

DUALISME KEPENTINGAN JOE BIDEN: PERHATIAN PADA SEKTOR LINGKUNGAN DI MASA KAMPANYE & HADIRNYA *WILLOW PROJECT* 2023 SETELAH TERPILIH

Kesya Permata Ariesta Irawan¹⁾, Triesanto Romulo Simanjuntak²⁾, Novriest Umbu Walangara Nau³⁾

¹⁾Mahasiswa, Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Kristen Satya Wacana

²⁾Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Kristen Satya Wacana

³⁾Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail: rengelkesyaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dualisme kepentingan Presiden Joe Biden mengenai fokusnya pada sektor lingkungan di masa kampanye dan keputusannya untuk menyetujui Willow Project di tahun 2023 setelah terpilih. Dengan menggunakan konsep kepentingan nasional dan kebijakan publik, bersama teori elit, penelitian ini menggarisbawahi ketidakesuaian di antara janji kampanye Biden yang pro-lingkungan dengan keputusan-keputusannya setelah menjabat. Metode deskriptif-analitis digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami alasan di balik persetujuan terhadap proyek yang kontroversial ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persetujuan terhadap Willow Project dipengaruhi tekanan yang datang dari kelompok elit dan kebutuhan strategis untuk menyeimbangkan kepentingan nasional, terlepas dari komitmen-komitmen terhadap isu lingkungan yang disampaikan semasa kampanye. Kesimpulan penelitian ini menegaskan kompleksitas pembuatan kebijakan publik yang kadang mengkompromikan tujuan-tujuan ideal terhadap realitas politik.

Kata kunci: Sektor Lingkungan, Willow Project, Kepentingan Nasional, Kebijakan Publik, Teori Elite

ABSTRACT

This study aims to analyze President Joe Biden's dual interests regarding his focus on the environmental sector during his campaign and the decision to approve the Willow Project in 2023 after being elected. Utilizing the concepts of national interest and public policy along with elite theory, this research highlights the discrepancy between Biden's pro-environment campaign promises and his policy decisions after taking office. A descriptive-analytical method is employed to identify and understand the reasons behind the approval of this controversial project. The findings reveal that the approval of the Willow Project was influenced by pressures from elite groups and the strategic necessity to balance broader national interests, despite conflicting with the environmental commitments made during the campaign. The conclusion of this study underscores the complexity of public policy decision-making, which often involves compromises between idealistic goals and political realities.

Keywords: Environmental sector, Willow Project, National interest, Public policy, Elite theory

1. Pendahuluan

Amerika Serikat adalah republik federal yang terdiri dari beberapa negara bagian yang bersatu di bawah satu konstitusi nasional. Sebelum Proklamasi Kemerdekaan tanggal 4 Juli 1776, Amerika Serikat merupakan negara jajahan Inggris. Kebijakan keras pemerintah Inggris menimbulkan reaksi dari para penjajah, yang berujung pada pertemuan 50 orang dari 12 koloni di Philadelphia pada tahun 1774 yang dikenal

dengan Kongres Kontinental (Razak and Septaviana 2022). Kongres Kontinental menyetujui pembentukan Amerika Serikat dan Deklarasi Kemerdekaan. Amerika Serikat menerapkan sistem pemerintahan demokratis di mana warga negara berhak memilih wakilnya. Konstitusi adalah hukum tertinggi di negara ini. Amerika Serikat menganut prinsip pemisahan kekuasaan antara pemerintah pusat dan negara bagian serta menerapkan demokrasi perwakilan.

Negara adalah cara untuk mempertahankan otonomi daerah dengan pemerintah pusat yang kuat dan sejarah perluasan wilayah yang mencakup bekas jajahan Inggris, Perancis dan Spanyol.

Salah satu negara bagian yang penting di Amerika Serikat adalah Alaska, yang awalnya diminati Rusia. Namun, minat menurun pada tahun 1850-an karena alasan ekonomi dan geopolitik. Rusia mengubah fokusnya ke Timur, sehingga mengurangi pentingnya Alaska. Akhirnya, pada tahun 1867, Rusia memutuskan untuk menjual Alaska ke Amerika Serikat seharga 7,2 juta dolar Amerika Serikat; sebuah langkah strategis yang membuka potensi sumber daya alam dan lokasi geografis yang penting untuk perlindungan. Alaska kaya akan sumber daya alam seperti ikan, hutan, mineral, dan minyak. Kedekatan geografisnya dengan Rusia menjadikannya posisi yang strategis selama Perang Dingin.

Populasi Alaska bertambah seiring dengan kedatangan para penambang dan pemukim, yang mendorong terbentuknya negara bagian. Pada tahun 1958, Alaska resmi menjadi negara bagian setelah Kongres Amerika Serikat mengesahkan *Alaska Statehood Act*. Perusahaan minyak dan gas internasional ConocoPhillips memainkan peran penting dalam eksplorasi dan produksi energi Alaska. *Willow Project*, salah satu proyek terpenting perusahaan, dirancang untuk membangun dan mengoperasikan infrastruktur pengeboran minyak. Proyek ini pertama kali disetujui di bawah pemerintahan Trump pada tahun 2020. Pada tanggal 13 Maret 2023, *Willow Project* disetujui oleh pemerintahan Joe Biden, memicu kontroversi karena bertentangan dengan janji kampanye Biden untuk tidak menyetujui proyek minyak dan gas baru.

Keputusan ini juga bertentangan dengan kebijakan hijau yang diusung Biden yang dinilai mendukung perlindungan lingkungan. Persetujuan *Willow Project* dipengaruhi oleh tekanan elit politik dan kebutuhan untuk mengurangi pengangguran di Amerika Serikat. Proyek ini diharapkan

dapat menciptakan ribuan lapangan kerja dan menghasilkan 180.000 barel minyak per hari. Pandemi COVID-19 telah memperbesar tingkat pengangguran, sehingga mendorong pemerintah mencari solusi keuangan. Keputusan Biden untuk menyetujui *Willow Project* bertentangan dengan perintahnya untuk membatasi polusi dan mendukung energi terbarukan. Pemerintah eksekutif Biden fokus pada perlindungan lingkungan dan pengurangan gas rumah kaca. Latar belakang persetujuan Biden ini masih menjadi pertanyaan. Dari faktor lingkungan Biden telah mengingkari janji kampanyenya dan peraturan yang dibuatnya yang tertuang dalam perintah eksklusif. Putar balik arah yang dilakukan Joe Biden ini penting dibahas karena tentunya menuai banyak kontroversi dan banyak spekulasi dibalik dalang atau latar belakang kuat yang mendasari kebijakan Joe Biden ini.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kepentingan Nasional

Menurut Morgenthau, "Kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi, dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini para pemimpin negara menurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerja sama atau konflik" (Alstyne, 1951). Dalam merumuskan kepentingan nasional, harus memperhitungkan potensi negara yang nantinya akan dicapai. Kekuasaan memegang peranan penting dalam pelaksanaan strategi untuk mencapai kepentingan nasional. Kemampuan negara dalam kaitannya dengan kemampuan dalam dan luar negeri merupakan apa yang disebut dengan kekuatan. Dalam pelaksanaannya kepentingan nasional biasanya hendak dicapai agar suatu negara dapat memiliki kekuatan namun tidak jarang kekuatan digunakan untuk mencapai kepentingan nasional. Penulis menggunakan konsep kepentingan nasional untuk merumuskan

perputaran arah Joe Biden kepada pengambilan keputusan atas *Willow Project*.

2.2. Kebijakan Publik

Menurut Thomas R. Dye, kebijakan publik sebagai “*is whatever government choose to do or not to do*” atau yang berarti “apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan”. Pengertian tersebut menekankan bahwa kebijakan publik adalah hal-hal mengenai perwujudan atau tindakan. Kebijakan publik bukanlah pernyataan sebuah keinginan dari pejabat atau pemerintah semata. Di samping itu, pilihan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu juga adalah kebijakan publik. Sebab, hal itu memiliki pengaruh atau dampak yang sama dengan pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu (Kirana, Y. 2014).

2.3. Teori Elite

Teori elite merupakan suatu pendekatan ilmu politik yang menekankan bahwa terdapat individu atau kelompok kecil dalam masyarakat yang mempunyai pengaruh dan kekuasaan besar dalam proses pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan politik. Teori ini berpendapat bahwa pengaruh politik dan akses terhadap sumber daya politik terkonsentrasi di tangan sejumlah kecil individu atau kelompok, yang seringkali memiliki karakteristik unik seperti kekayaan, status sosial, dan akses terhadap institusi politik. Teori elite memberikan wawasan tentang bagaimana keputusan politik dibuat dan bagaimana kekuasaan didistribusikan dalam masyarakat.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016). Penelitian kualitatif memiliki karakter

khusus yaitu berusaha untuk mengungkapkan berbagai macam keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi di kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu pengaturan tertentu dan semuanya itu akan dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Taylor, Bodgan, pp. 21-22).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Kampanye *Green Politics* Joe Biden

Joe Biden mencalonkan diri sebagai presiden Amerika Serikat pada pemilu 2020 dari Partai Demokrat yang menekankan perhatian kepada isu lingkungan dan perubahan iklim. Fokus utama Biden adalah dampak pandemi COVID-19 dan pembuatan program terkait perbaikan iklim dan lingkungan, yang disebut Kampanye *Green Politics*. *Green Politics* sangat kontras dengan Amerika Serikat yang krisis lingkungannya terus berlanjut, terutama setelah kebijakan pemerintahan Donald Trump yang dinilai mengabaikan isu iklim dan lingkungan hidup. Sebagai seorang yang skeptis terhadap lingkungan hidup, Trump telah melakukan banyak hal untuk menderegulasi kebijakan lingkungan hidup Amerika Serikat. Salah satu kebijakannya yang paling kontroversial adalah menarik diri dari Perjanjian Paris, berdasarkan pandangan bahwa perjanjian tersebut akan merugikan perekonomian Amerika Serikat (*The Paris Agreement | United Nations*, n.d.). Selain itu, Trump telah memotong pendanaan federal untuk sektor lingkungan hidup dan sains, menghapus persyaratan keselamatan untuk pengeboran lepas pantai, dan menandatangani perintah untuk meningkatkan penebangan di lahan publik (National Geographic, 2017).

Krisis lingkungan yang dihadapi Amerika Serikat, seperti kebakaran hutan raksasa pada tahun 2020 serta polusi udara dan air, membuat Biden lebih memperhatikan masalah lingkungan. Joe Biden mengatakan bahwa isu lingkungan merupakan “*number one issue facing humanity*” (CNBC, 2020). Biden berjanji untuk mengurangi emisi karbon dioksida dan transisi ke energi bersih dengan menggunakan energi terbarukan. Selain itu, kampanye *Green Politics* oleh Biden juga berfokus pada perlindungan dan pemulihan ekosistem alam serta penciptaan lapangan kerja ramah lingkungan melalui pengembangan infrastruktur energi terbarukan. Dalam kampanyenya, Biden berjanji bahwa pada tahun 2050 Amerika Serikat akan memiliki rumah *net zero* emisi gas (Bernardelli, 2020). Biden juga berjanji untuk mengakhiri subsidi federal terhadap industri minyak dan gas dan melarang proyek minyak dan gas baru di wilayah federal. *Green Politics* ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan sekaligus merevitalisasi perekonomian Amerika Serikat dengan mengalokasikan dana yang besar untuk mengembangkan infrastruktur hijau. Sebelum munculnya gagasan *Green Politics*, Amerika Serikat sudah memiliki gagasan *Green New Deal* yang diajukan oleh anggota Kongres Ocasio-Cortez dan Senator Markey (Bernardelli, 2020). *Green New Deals* menggabungkan mitigasi perubahan iklim dan penghapusan kesenjangan ekonomi melalui energi terbarukan.

Gerakan ini menekankan perlunya perubahan iklim, pengangguran, dan rasisme pada saat yang bersamaan. Meskipun Biden tidak sepenuhnya mendukung *Green New Deal*, banyak elemen kampanye politik ramah lingkungannya yang serupa dengan gagasan ini. Kampanye Biden mendapat banyak masukan dari komite-komite seperti Sunrise Movement, yang membantu terciptanya *Green New Deal* dengan menekankan “*Joe Biden's climate plan isn't everything, but it isn't nothing at all*” (Bernardelli, 2020). Kampanye Biden mampu memperoleh dukungan luas di

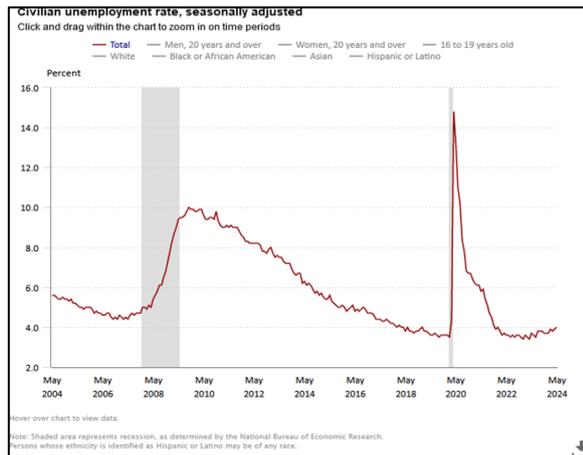
kalangan masyarakat Amerika Serikat, terbukti dengan kemenangannya pada pemilu 2020. Namun setelah menjabat, keputusan Biden untuk menyetujui Proyek Willow, sebuah proyek pengeboran minyak besar, menyebabkan kekecewaan besar publik. Tindakan ini dinilai bertentangan dengan janji kampanyenya mengenai *Green Politics* dan perlindungan lingkungan.

4.2. *Willow Project 2023*

Willow Project 2023 adalah inisiatif eksplorasi dan produksi minyak bumi internasional dari Conoco Phillips yang berlokasi di Lereng Utara Alaska di wilayah *National Petroleum Reserve Alaska* (NPR-A). NPR-A didirikan di bawah Presiden Warren pada tahun 1923 sebagai tempat penyimpanan minyak dan sekarang dikelola oleh Departemen Dalam Negeri Amerika Serikat. Proyek ini bertujuan untuk mengeksplorasi 23 juta hektar lahan yang sebagian besar belum tersentuh produksi minyak (USGS, 2020). Conoco Phillips, perusahaan energi terbesar Amerika dengan pengalaman puluhan tahun, melihat potensi besar di NPR-A dan mengusulkan *Willow Project* untuk mengeksplorasi dan memproduksi minyak di wilayah barat NPR-A. Proyek ini diperkirakan akan menghasilkan hingga 100.000 barel minyak per hari, dengan perkiraan produksi puncak sebesar 590 juta barel (CNBC, 2021).

Tujuan utama *Willow Project* adalah untuk meningkatkan pasokan energi dalam negeri Amerika Serikat, mengurangi ketergantungan pada impor minyak, dan menjamin stabilitas energi. Proyek ini juga dipandang sebagai solusi terhadap masalah ekonomi dan ketenagakerjaan Amerika Serikat dan diperkirakan akan menciptakan 2.500 lapangan kerja konstruksi dan 300 lapangan kerja jangka panjang (Conoco Phillips, 2022). Selain itu, teknik pengeboran terkini seperti rekahan hidrolik dan pengeboran horizontal digunakan untuk memaksimalkan produksi dan meminimalkan dampak lingkungan. Proyek Willow diharapkan menghasilkan miliaran

dolar selama satu dekade beroperasi dan menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi pemerintah federal dan negara bagian Alaska melalui royalti.



Gambar 4.2.1. Tingkat Pengangguran Masyarakat Sipil Amerika Serikat (2004–2024)

Willow Project pertama kali disetujui pada masa pemerintahan Trump dan Presiden Joe Biden mengesahkannya kembali pada 13 Maret 2023 dengan menambahkan lokasi pengeboran. Persetujuan tersebut memicu kontroversi karena Biden sebelumnya bersumpah tidak akan menyetujui proyek pengeboran minyak baru. Proyek ini telah dikritik oleh berbagai kelompok seperti masyarakat adat, kelompok lingkungan hidup, dan masyarakat umum, dengan alasan dampak negatif terhadap ekosistem, habitat hewan, peningkatan emisi gas rumah kaca dan potensi polusi. Aktivis lingkungan menyatakan bahwa proyek ini bertentangan dengan komitmen Biden untuk mengurangi emisi karbon dioksida dan mempromosikan penggunaan energi terbarukan. Mereka melihat Amerika Serikat harus melakukan transisi ke sumber daya alam yang ramah lingkungan sejalan dengan janji kampanye Biden (Greeneration Foundation, 2023).

Namun di sisi lain, proyek ini juga mendapat dukungan signifikan dari masyarakat dan pemerintah yang melihat potensi ekonominya besar. Para pendukung *Willow Project* percaya bahwa proyek ini akan menarik banyak investor, membantu pemulihan perekonomian lokal, dan

memenuhi permintaan minyak dalam negeri, sehingga mengurangi ketergantungan pada impor. Dengan adanya *Willow Project* ini maka akan banyak investor yang akan melakukan investasinya dalam mendukung *Willow Project*. Selain itu *Willow Project* dapat membantu pemulihan perekonomian masyarakat setempat hingga kepada pemulihan ekonomi Amerika Serikat. Kemampuan memenuhi kebutuhan minyak sendiri dari hasil *Willow Project* ini juga menjadi alasan kuat golongan ini mendukung terlaksananya *Willow Project*.

4.3. Faktor Domestik Amerika Serikat

Keputusan *Willow Project* sangat dipengaruhi oleh sistem politik dan pemerintahan Amerika Serikat. Sistem ini diatur oleh Konstitusi Amerika Serikat yang mulai berlaku pada tahun 1789 dan memuat 7 Pasal dan 27 Amandemen. Amerika Serikat menganut sistem federalisme, yang membagi kekuasaan antara pemerintah federal dan negara bagian. Pemerintah federal menangani urusan luar negeri, percetakan uang, peraturan di antara negara bagian, dan pertahanan, sedangkan negara bagian bertanggung jawab atas pendidikan, polisi setempat, dan layanan kesehatan.

Amerika Serikat juga melakukan pemisahan kekuasaan menjadi tiga cabang: legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Parlemen, atau Kongres, terdiri dari Dewan Perwakilan Rakyat dan Senat, yang bertanggung jawab untuk mengesahkan undang-undang, menyetujui anggaran, dan mengawasi cabang eksekutif. Dewan Perwakilan Rakyat memiliki 435 anggota yang dipilih setiap dua tahun, sedangkan Senat memiliki 100 anggota untuk masa jabatan enam tahun.

Pimpinan terdiri dari presiden dan kabinet. Presiden adalah kepala negara dan kepala pemerintahan, memimpin angkatan bersenjata, menjalankan undang-undang, mengelola anggaran federal, dan memiliki hak veto atas undang-undang yang disahkan oleh Kongres. Pemerintah terdiri dari menteri dan kepala badan federal.

Peradilan terdiri dari Mahkamah Agung dan Pengadilan Federal. Mahkamah Agung mempunyai kekuasaan untuk meninjau undang-undang dan menafsirkan konstitusi, sedangkan pengadilan federal terdiri dari pengadilan distrik dan pengadilan banding. Faktor-faktor yang mendukung keputusan ini terutama berasal dari Amerika Serikat, termasuk dinamika politik federal dan negara bagian serta peran tiga cabang pemerintahan dalam mengatur dan mengawasi pelaksanaan proyek seperti *Willow Project*.

4.3.1. Aktor Senat di Amerika Serikat

Terdapat dua aktor senat yang berperan dalam mendukung pengambilan keputusan terhadap *Willow Project 2023*. Kedua aktor senat ini berasal dari negara bagian Alaska. Lisa Murkowski merupakan aktor senat senior yang berasal dari partai Republik dan pernah menjabat sebagai ketua yang kini menjadi anggota senior komite energi dan sumber daya alam. Sullivan merupakan aktor senat junior dari Republikan yang berada pada komite senat angkatan bersenjata dan lingkungan dan pekerjaan umum. Kedua anggota senat ini mewakili masyarakat Alaska untuk berbicara mendesak persetujuan ulang *Willow Project 2023*. Keduanya mendesak dikarenakan mereka menganggap *Willow Project 2023* dianggap sebagai jawaban kebutuhan mereka baik dari segi energi yang bisa menghasilkan energi baru untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri, maupun juga dari sisi lapangan pekerjaan yang akan membantu masyarakat Alaska untuk memperoleh pekerjaan. masyarakat Alaska untuk mendesak persetujuan terhadap *Willow Project 2023*. *“What I hope to do, along with my colleague, Senator Sullivan is to further educate members of the Senate and really people around the country about this project by explaining how it will help to benefit the nearly 11,000 Alaska Native people and residents who call the North Slope home, how it will support good paying union jobs, how it will reduce our energy imports from quite*

honestly some of the worst regimes in the world and why its approval is both necessary and prudent.” (Murkowski, 23 C.E.).

Kedua aktor senat ini menekankan kepada kebutuhan negara akan energi terlebih energi yang lebih bersih namun tidak adanya kemampuan dari dalam negeri untuk mengelola dan memenuhi kebutuhan internal negara tersebut. Bahkan kedua aktor senat tersebut juga menyampaikan gaya hidup masyarakat Alaska yang banyak bergantung kepada minyak dalam kegiatan sehari-hari mereka, namun harga minyak sangat tinggi mengakibatkan perekonomian masyarakat Alaska terganggu. Lisa dan Sullivan mengatakan *Willow Project* merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan untuk kebutuhan masyarakat ke depannya. *“We hope President Biden and his team agree.”* (Murkowski, 23 C.E.) adalah sebuah kata penutup yang diucapkan oleh kedua aktor senat ini untuk mendesak persetujuan kembali *Willow Project 2023* pada masa pemerintahan Joe Biden.

4.3.2. Aktor Kongres Amerika Serikat

Selain anggota senat terdapat juga anggota Kongres yang berperan dalam mendukung pengambilan keputusan *Willow Project 2023* dan juga berkesempatan untuk berbicara menyampaikan dukungannya bersamaan dengan anggota senat. Anggota Kongres itu adalah Mary Peltola yang adalah penduduk asli Alaska, berasal dari partai demokrat dan penduduk asli alaska pertama yang terpilih sebagai anggota Kongres. Mary Peltola kini bertugas pada komite DPR untuk transportasi dan infrastruktur.

Seperti halnya kedua senat di atas, Mary Peltola juga berbicara mewakili masyarakat Alaska untuk mendesak juga dengan alasan yang hampir sama dengan mengedepankan kepentingan masyarakat alaska juga stabilitas sumber daya Amerika Serikat. Mary Petola mengatakan, *“The Willow Project has been one of my top priorities because it is deeply important to our future as a state. The Willow project has been thoroughly studied and has earned a*

social license from the region and the state— it's time to let Alaskans get to work." (Mary Sattler Peltola, 2023). Anggota Kongres Mary Peltola ini sangat mendukung persetujuan *Willow Project 2023* dikarenakan sisi perekonomian negara Alaska. Mary Petola mengatakan bahwa dalam jangka pendek saja *Willow Project 2023* sudah bisa memberikan manfaat dengan menyediakan lapangan kerja yang diprediksi jumlahnya mencapai ribuan. Dengan adanya *Willow Project 2023* selain lapangan pekerjaan baru yang didapatkan namun juga upah yang baik akan membantu masyarakat Alaska (Mary Sattler Peltola, 2023).

4.4. Analisis Arah Perubahan Kebijakan Joe Biden Terkait Kepentingan Nasional Amerika dalam *Willow Project 2023*

Agar dapat mengungkap perubahan arah kebijakan Joe Biden ini tidak bisa hanya melihat saat Joe Biden memberi keputusan pada tahun 2023, dikarenakan memang *Willow Project 2023* ini punya runtutan cerita yang panjang, bukan hanya pada saat pemerintahan Joe Biden. Maka penulis mencoba melihat dari sejak Joe Biden, yaitu ketika *Willow Project* disetujui pada tahun 1976 (Murkowski, Sullivan, Peltola, 2023). Hal ini berangkat dari alasan setelah terjadinya analisis yang dilakukan yang didasari dari ilmu pengetahuan dan teknologi terbaik yang pada saat itu ada. Secara cermat *Willow Project* ini dapat menjawab kebutuhan masyarakat Amerika Serikat terutama masyarakat yang berada di lereng utara Alaska.

Setelah itu pada era pemerintahan Obama dan Trump, *Willow Project* terus dijalankan sesuai kesepakatan. Conoco Phillips telah membayar pemerintah Federal dengan jumlah yang tidak sedikit, yakni 180 juta dolar Amerika Serikat yang digunakan sebagai biaya sewa dan akuisisi. Pembayaran dan penyewaan yang dilakukan pihak Conoco Phillips ini telah terjadi sejak masa pemerintahan presiden Clinton Gore. Perjalanan panjang *Willow Project* ini

sebenarnya juga hasil dari mendengarkan permintaan pemerintah yang berdasarkan kebutuhan negara. Seperti halnya pada tahun 2018, pemerintahan Obama mendesak pengembangan *Willow Project* untuk mencukupi kebutuhan nasional Amerika Serikat; yang kemudian terus dijalankan pada pemerintahan Trump atas dasar perjanjian sewa yang berlarut dari tahun sebelumnya, hingga masa pemerintahan Joe Biden.

Willow Project 2023 adalah usulan pengembangan wilayah dari perusahaan Conoco Phillips yang mengusulkan untuk membuka daerah pengeboran yang baru dan yang pada akhirnya disetujui oleh presiden Joe Biden pada 13 Maret 2023. Namun, persetujuan ini menghasilkan kontroversi dari berbagai kalangan dikarenakan pada masa kampanye hingga awal menjabat presiden Joe Biden sangat mengedepankan perbaikan lingkungan Amerika Serikat. Tertuang dalam gagasan dan rencana programnya selama kampanye sampai kepada 10 perintah presiden pada 100 hari menjabatnya, yang telah penulis sebutkan pada bagian latar belakang, sangat nampak bahwa Joe Biden sangat memperhatikan aspek lingkungan dan bahkan berjanji untuk tidak menyetujui proyek baru yang bersangkutan dengan *Willow Project 2023*.

Terdapat beberapa hal atau alasan kuat disetujuinya *Willow Project 2023* pada masa pemerintahan Joe Biden yang dianggap masyarakat sebagai putar balik arah dan pengkhianatan janji. Penulis memiliki tiga alasan kuat yang diduga menjadi alasan kuat presiden Joe Biden menyetujui *Willow Project 2023*, yakni: mencukupi kebutuhan minyak dan gas dalam negeri; pemulihan ekonomi; serta minimnya terhadap perubahan iklim yang penanggulangannya pun sudah diantisipasi. Penulis memulai memetakan dari alasan yang pertama bahwasannya *Willow Project 2023* disinyalir akan mencukupi kebutuhan produksi minyak dalam negeri Amerika Serikat. Dengan hasil minyak yang akan bertambah secara signifikan setelah dilaksanakannya *Willow Project 2023*, nantinya akan menjawab

kebutuhan minyak Amerika Serikat terutama di negara bagian. Amerika Serikat kerap tidak dapat mencukupi kebutuhan minyaknya sendiri, sehingga melakukan impor minyak dengan jumlah yang sangat besar. Seperti dikatakan oleh Presiden Joe Biden bahwa Amerika Serikat harus beralih kepada energi terbarukan yang lebih ramah lingkungan sangat dibutuhkan namun tidak mudah.

Presiden Joe Biden juga mengakui bahwa produksi minyak dalam negeri ini sangat tidak bisa mencukupi kebutuhan negara sehari-hari. Dengan keuntungan yang ditawarkan dari hasil *Willow Project 2023* maka sangat dimungkinkan untuk proyek ini disetujui dengan alasan tepat untuk dapat mencukupi kebutuhan dalam negeri Amerika Serikat dengan memproduksinya sendiri. Terlebih lagi wilayah yang diajukan untuk pengembangan *Willow Project 2023* ini memang mengandung minyak sangat banyak dan pasti akan mencukupi kebutuhan negara. Yang pada akhirnya akan menciptakan ketahanan energi bagi Amerika Serikat dan juga jauh lebih sedikit menghasilkan emisi, ketimbang melakukan impor.

Pada alasan kuat yang kedua adalah menjawab pemulihan ekonomi. Seperti tertuang dalam buku putih Biden-Harris, tertulis jelas bahwa nantinya proyek lingkungan disetujui agar bisa memberi lapangan pekerjaan baru. Dengan adanya *Willow Project 2023*, Conoco Phillips mengatakan akan ada 2.500 pekerjaan baru yang tersedia dari proyek ini (Conoco Phillips, 2022). Nantinya *Willow Project* juga akan menghasilkan 17 miliar dolar Amerika Serikat yang nantinya akan dibagi kepada pemerintah Federal, negara bagian Alaska, dan yang terutama adalah masyarakat lereng utara Alaska yang wilayahnya menjadi tempat pengembangan *Willow Project* (Murkowski, Sullivan, Peltola, 2023). Kepada masyarakat lereng utara akan dibagi untuk membantu kehidupan mereka di beberapa sektor yakni klinik medis, jalan, infrastruktur dan sekolah. Dengan minyak yang diproduksi sendiri dari hasil *Willow Project 2023* maka akan mempercepat

pemulihan ekonomi negara dikarenakan harga minyak akan turun maka masyarakat akan lebih mudah memperoleh akses kepada minyak. Kemudian masyarakat yang pengangguran berkurang yang artinya pemulihan ekonomi masyarakat akan terjadi.

Berkaitan dengan alasan kuat yang ketiga, wilayah pengelolaan *Willow Project 2023* kecil, yaitu 429 hektar wilayah pengembangan sumber daya alam di Alaska. Jumlah tersebut merupakan angka yang kecil jika dibandingkan dengan wilayah pengelolaan yang berjumlah 23 juta hektar (United States Senator For Alaska, 23 C.E.). Dengan wilayah yang kecil tersebut diartikan maka pengaruh atau efek negatif iklim yang akan ditimbulkan pun nantinya kecil dan tidak akan berimbas parah, jika dibandingkan dengan manfaatnya yang sangat menguntungkan. Selain itu, pemerintah Joe Biden melalui programnya juga akan membuat rumah kaca untuk menangkap emisi gas yang dihasilkan dari proyek tersebut. Namun, harus disadari bersama bahwa pemulihan iklim memang tidak mudah, sehingga pemerintah berencana akan melaksanakan programnya hingga mencapai hasil yang diinginkan pada 2050.

Jika dianalisis menggunakan kepentingan nasional, keputusan persetujuan terhadap *Willow Project 2023* sejalan dengan pemenuhan keamanan energi dan juga ekonomi Amerika Serikat. Kepentingan nasional memiliki tujuan untuk memastikan keamanan serta kelangsungan hidup suatu negara. Dengan disetujuinya kembali *Willow Project 2023* maka Amerika Serikat akan mencapai keamanan energi minyak dan gasnya. Hal ini terjadi dengan produksi minyak yang akan dihasilkan oleh *Willow Project 2023* yang akan mengurangi ketergantungan impor Amerika Serikat serta dengan produksi minyak dan gas yang berlimpah hasil dari *Willow Project 2023* maka Amerika Serikat dapat mencapai stabilitas pasokan energi dan mengurangi ketergantungan dari pihak luar. Selain itu konsep kepentingan nasional juga berkaitan erat dengan upaya Amerika Serikat untuk

mengamankan pasokan energinya yang nantinya akan berpengaruh terhadap usaha menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya keputusan Joe Biden terhadap *Willow Project 2023* ini mencerminkan kebijakan publik Amerika Serikat. Kebijakan publik Amerika Serikat merupakan cerminan atas tindakan juga keputusan yang diambil pemerintah dengan tujuan untuk mencapai kepentingan nasional. Ketika dianalisis menggunakan konsep kebijakan publik penulis menemukan bahwa *Willow Project 2023* sebagai kebijakan publik Amerika Serikat memiliki peranan untuk meningkatkan produksi minyak dalam negeri sehingga terjadilah pengembangan dalam sektor minyak dan gas Amerika Serikat. Dengan adanya *Willow Project 2023* sebagai kebijakan publik Amerika Serikat, juga akan mendukung percepatan pemulihan ekonomi melalui penambahan jumlah lapangan kerja yang akan mengurangi jumlah pengangguran di Amerika Serikat. Pendapatan negara juga akan bertambah dengan adanya penambahan pajak dari *Willow Project 2023*.

Awalnya, penulis memberikan perhatian kepada kaum elite politik Amerika Serikat sebagai faktor pendorong utama atau latar belakang di balik persetujuan *Willow Project 2023*, yang mengarahkan penulis memilih teori elite untuk digunakan dalam penelitian ini. Teori elite utamanya berfokus kepada pengaruhnya terhadap kebijakan publik suatu negara. Peneliti melihat bahwa kaum elite, dalam hal ini aktor kongres yang terdiri dari aktor senat dan aktor *House of Representative* tidak menjadi alasan utama atau latar belakang Joe Biden menyetujui *Willow Project 2023*. Namun, kedua aktor kongres ini memiliki peran dalam mendesak serta berusaha memengaruhi pengambilan keputusan *Willow Project 2023* melalui

pernyataan-pernyataan dukungan bahkan desakan mereka. Dengan demikian menurut penulis alasan di balik persetujuan *Willow Project 2023* yang dilakukan oleh Joe Biden murni untuk mencapai kepentingan nasional Amerika Serikat.

5. Kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan bahwa pada sejak awal masa pencalonan hingga masa menjabat, Joe Biden hanya memainkan peran seolah-olah dirinya akan membela lingkungan secara signifikan apapun alasannya dan tidak menyetujui proyek apa pun mengenai minyak, padahal sebenarnya dirinya sudah tahu bahwa hal itu tidak bisa terjadi. Teori dramaturgi dimainkan di sini di mana Biden menarik simpati juga suara masyarakat untuk memilih dirinya dengan cara bertindak seolah-olah menjadi pemeran baik yang akan memberantas segala proyek yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Namun, tidak terlepas dari desakan internal pemerintahannya, teori elite terlihat di sini, untuk melihat desakan yang ditimbulkan dari senat dan banyaknya perwakilan dari badan legislatif, dan beberapa perserikatan untuk menekan persetujuan terhadap *Willow Project 2023*. Teori elite juga diaplikasikan untuk melihat faktor sejarah, bahwa Biden tidak bisa untuk menolak kelanjutan *Willow Project* ini dikarenakan kaum elite pemerintahan terdahulu telah lebih dahulu menyetujui dan Biden hanya memberikan persetujuan ulang, yang didesak ancaman denda atas pelanggaran perjanjian terhadap Conoco Phillips. Setelah itu perputaran arah kebijakan Joe Biden ini sangat berkaitan dengan kebijakan publik Amerika Serikat yang memutuskan agar *Willow Project* tetap dilanjutkan, terlepas dari manfaat dan risiko, demi kepentingan nasional negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Sarah, Gladys Azalia, dan Yesica Berliana. 2023. "Willow Project dan Potensi Dampaknya dalam Lingkup Internasional." *Jurnal Panorama Hukum*, 8(1): 24–37. <https://doi.org/10.21067/jph.v8i1.8794>
- Barker, David. 2009. "Was the Alaska Purchase a Good Deal." https://img1.wsimg.com/blobby/go/f9c2acd1-0c30-4708-a9be-efe93f1bb1da/downloads/1cm6km9c5_21364.pdf
- BBC News Indonesia. 2021. Presiden AS Joe Biden jungkirbalikkan aturan perubahan iklim era Trump, apa saja isinya? Retrieved December 4, 2023, from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-55836493>
- Berardelli, Jeff. 2020. How Joe Biden's climate plan compares to the Green New Deal. CBS News. Retrieved May 28, 2024, from <https://www.cbsnews.com/news/green-new-deal-joe-biden-climate-change-plan/>
- Center for Disaster Philanthropy. December 7, 2020. 2020 North American Wildfire Season. <https://disasterphilanthropy.org/disasters/2020-california-wildfires/>
- Friedman, Lisa. January 4, 2022. "Biden 'Over-Promised and Under-Delivered' on Climate. Now, Trouble Looms in 2022." <https://www.nytimes.com/2022/01/04/climate/biden-climate-change.html>
- Golder, Frank A. 1920. "The Purchase of Alaska." *The American Historical Review*, 25(3): 411–425. <https://doi.org/10.1086/ahr/25.3.411>
- Kirana, Yudi. (2014). Implementasi Kebijakan Retribusi Kebersihan dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kepulauan Meranti. Disertasi: Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/4377/>
- Kolbert, Elizabeth. 2023. Why Did the Biden Administration Approve the Willow Project? <https://www.newyorker.com/news/daily-comment/why-did-the-biden-administration-approve-the-willow-project>
- Lewlandy, Ibra Fulenzi Amri, Nadya Christina, dan Josua Bona Pangaribuan. 2023. "Analisis Perspektif Hukum Internasional Terkait Willow Project yang Berdampak bagi Iklim Dunia." *Journal on Education*, 5(4): 16494–500. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2812>
- Lubis, Uni. 21 Januari 2021. 10 Perintah Eksekutif Joe Biden soal Perubahan Iklim. <https://www.idntimes.com/news/world/uni-lubis/10-perintah-eksekutif-joe-biden-soal-perubahan-iklim>
- MajalahCSR.id. n.d. "Biden Perintahkan AS untuk Kembali Bergabung dengan Kesepakatan Paris" - *MajalahCSR.id*. Retrieved December 4, 2023, from <https://majalahcsr.id/biden-perintahkan-as-untuk-kembali-bergabung-dengan-kesepakatan-paris/>
- Milman, Oliver. March 14, 2023. Biden's approval of Willow project shows inconsistency of US's first 'climate president'. <https://www.theguardian.com/environment/2023/mar/14/biden-president-approved-alaska-willow-project>

- Murkowski, Lisa, Dan Sullivan, Mary Peltola. 2023. Opinion: President Biden should reapprove the Willow Project. CNN. Retrieved May 8, 2024, from <https://edition.cnn.com/2023/03/08/opinions/willow-project-alaska-murkowski-sullivan-peltola/index.html>
- Murkowski, Lisa. 2023. Murkowski: Willow Project Reapproval ‘Significant for Alaska.’ Retrieved May 8, 2024, from <https://www.murkowski.senate.gov/press/release/murkowski-willow-project-reapproval-significant-for-alaska>
- Newburger, Emma. 2020. Joe Biden calls climate change the ‘number one issue facing humanity.’ CNBC. Retrieved May 28, 2024, from <https://www.cnbc.com/2020/10/24/joe-biden-climate-change-is-number-one-issue-facing-humanity.html>
- Ningsih, Yuniah. 2008. Kondisi Pekerja di Amerika Serikat Pada Masa New Deal 1933-1939. Skripsi: Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old14/126062-RB04Y434k-Kondisi%20pekerja-HA.pdf>
- Peltola, Mary. March 5, 2023. On Willow, Democrats should listen more. https://marypeltola.com/on-willow-democrats-should-listen-more/?utm_source=SEM&utm_medium=Ads&gclid=CjwKCAjw8fu1BhBsEiwAwDr_sjPH5MUN7LyKhqQYQ-4CGavBQ00ZkRR2TXaCwwVER7tFOaidWKx9kFBoCUxoQAvD_BwE
- Putri, Xaviera Amalia, Ismiyatun, dan Wahyu Arif Raharjo. 2023. Polemik “Willow Project” terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup Dunia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Politik dan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wahid Hasyim*, 5: 16–22. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/SENASPOLHI/article/view/9621/4865>
- Razak, Muhamad Abdul, Diana Septaviana. 2022. Komparasi Bentuk Negara dan Batasan Kekuasaan Pada Konstitusi di Indonesia, Amerika Serikat, dan Swiss. *Sultan Jurisprudence: Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 2(1): 22–39. <https://dx.doi.org/10.51825/sjp.v2i1.13990>
- Ridhosari, I. T. (2021). Kerja Sama Sister City Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang dalam Low Carbon Development. Skripsi: Universitas Komputer Indonesia. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5346/>
- Ronayne, Kathleen, Ellen Knickmeyer. October 24, 2020. Biden Calls for ‘Transition’ from Oil, GOP Sees Opening. <https://apnews.com/article/election-2020-joe-biden-donald-trump-technology-climate-26908b855045d5ce7342fd01be8bcc10>
- The White House. April 21, 2023. Fact Sheet: President Biden Signs Executive Order to Revitalize Our Nation’s Commitment to Environmental Justice for All. <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2023/04/21/fact-sheet-president-biden-signs-executive-order-to-revitalize-our-nations-commitment-to-environmental-justice-for-all/>
- US Representative – Mary Sattler Peltola. February 1, 2023. Alaska Delegation Welcomes Next-To-Last Step for Federal Re-Approval of Willow Project. <https://peltola.house.gov/news/documentsingle.aspx?DocumentID=81>